



Contents lists available at Jurnal Sakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Dzikir Pagi di SMPN 1 Koto Salak

Arlin Ramadhayani¹

¹ Alumni IAIN Bukittinggi

Article Info

Article history:

Received Jan 16th, 2021

Revised Jan 19th, 2022

Accepted Jan 30th, 2022

Keyword:

Student participation and morning
zikir

ABSTRACT

The study was based on participation, activation, enthusiasm for students following the dzikr which of all the students does not participate in the morning dzikr. The study aims to see why many of the students who didn't participate in following the dzikr approaches help to use data retrieval techniques by interviews and observation and data-gathering techniques using the reduction of data presentation and education data withdrawal. The result of this study indicate that some of your students remain inactive because of the laziness of children. Being enthusiastic about following dzikr this morning is still short because many students are talking to their friends and following dzikr. While students' obedience to the rules made by the school is so lax that many are late.

Corresponding Author:

Arlin Ramadhayani

Email: arlinramadhayani21@gmail.com

Pendahuluan

Manusia adalah satu-satu makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Allah yang dilengkapi dengan berbagai potensi/fitrah yang dibawa sejak manusia lahir ke dunia. Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang lengkap, terdiri atas jasmani dan rohani, diberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang.

Allah menganugerahkan tiga potensi awal manusia yakni pendengaran, penglihatan, dan hati. Atau disebut juga *nafs*, *qalb*, dan *ruh*. Kata *nafs* diciptakan dalam keadaan sempurna dan berfungsi untuk menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan. Jadi *nafs* itu dapat menangkap makna baik dan buruk, serta dapat mendorong untuk melakukan kebaikan dan keburukan. Kata *qalb* adalah salah satu daya dari daya yang dimiliki oleh ruh. Daya *pertama*, daya yang berfikir yang disebut akal yang berpusat di kepala, sedangkan *kedua* daya merasakan disebut kalbu yang berpusat di dada. *Ruh*, dalam hubungan dengan manusia, ruh juga mengandung makna dalam konteks yang bermacam-macam dan sulit untuk menetapkan makna maupun substansinya secara tepat dan akurat. Melalui potensi yang dimiliki manusia mengembangkan dirinya.

Manusia selain memiliki tugas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki nya, manusia juga memiliki tugas yaitu beribadah kepada Allah SWT salah satu nya yaitu dengan berdzikir. Karena agama mengajarkan umatnya untuk mengingat Allah dengan berdzikir setiap akan melakukan kebaikan (Hikmah Basyir: 2007).

Siswa yang mengikuti dzikir pagi masih kurang partisipasi nya dalam mengikuti dzikir pagi yang mana siswa ketika saat pelaksanaan dzikir siswa tersebut susah diatur dan ketika pembacaan dzikir bersama siswa masih ada juga yang tidak ikut melafalkan dzikir nya. Partisipasi nya sangat kurang ketika mereka mengikuti dzikir pagi, dikarenakan keaktifan siswa tersebut masih kurang mulai dari mendengarkan, membaca, dan mengingat. Minat siswa terhadap kegiatan dzikir pagi masih kurang dimana ketika teman nya memulai dzikir siswa acuh terhadap pada yang sudah diarahkan oleh temannya.

Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok (Nana Syaodiq: 2007).

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alami yang mana peneliti sebagai informan kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan serta analisis nya bersifat induktif dan penelitian kualitatif ini hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasinya (sugiyono:2007).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara narasumber dengan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moelong:2000).
2. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang yang tampak pada objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan dan kemudian di verifikasi. Selanjutnya melakukan penyajian data dalam bentuk naratif dengan tujuan dirancang agar dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Dan penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi data dari segi makna dan kebenaran yang disepakati pada penelitian yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi adalah keterlibatan siswa dalam suatu kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi siswa ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, minat siswa, dan kepatuhan siswa dalam mengikuti dzikir pagi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat menguraikan tentang partisipasi siswa dalam mengikuti dzikir pagi di SMPN 1 Koto Salak. Dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti dzikir pagi yang beragam.

A. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir pagi dapat dilihat dari membaca, mendengarkan, dan mengingat.

1. Mendengarkan

Di lihat dari partisipasi siswa dalam keaktifan nya mendengarkan dimana ada beberapa siswa yang hanya mendengarkan bacaan dzikir dan ada juga yang berbicara ketika dzikir sudah di mulai. Berikut ini penuturan hasil wawancara.

"Saya berpartisipasi dalam mengikuti dzikir pagi dengan mendengarkan bacaan dzikir tanpa melafalkannya. Jika nanti ada guru yang mengawasi baru saya melafalkan bacaan dzikir tersebut."

Dari hasil wawancara tersebut siswa hanya mendengarkan saja tanpa ikut melafalkan nya. Adapun juga siswa yang ketika sedang berdzikir ia melafalkannya yaitu hasil wawancara sebagai berikut.

"Saya berpartisipasi dalam mengikuti dzikir tapi saya lebih banyak berbicara dengan teman yang ada didekat saya, dari pada saya melafalkan dzikir. Nanti ketika guru menegur saya baru mengikuti bacaan dzikir tersebut, dan ketika guru sudah pergi saya tidak lagi membacanya."

Dari hasil wawancara tersebut jika anak yang rajin dan hafal dzikir pagi maka siswa tersebut akan mengikuti dzikir pagi sedangkan yang tidak hafal siswa tersebut banyak berbicara dengan teman sebayanya.

2. Membaca

Partisipasi siswa juga dapat dilihat dari bagaimana siswa membaca bacaan dzikir pagi. Hasil wawancara tersebut.

"Ketika dzikir pagi dimulai saya juga ikut membaca nya dzikir pagi dengan khidmat. Karena menurut saya dengan berdzikir hati kita menjadi tenang."

"Pada saat dzikir pagi saya hanya mendengarkan saja tidak ikut membacanya, karena saya tidak hafal bacaan dzikir pagi."

Dari hasil pernyataan tersebut bahwa siswa dalam membaca dzikir tersebut masih ada juga tidak mau membaca dzikir tersebut ada juga yang tidak membaca jika siswa yang tidak membaca dzikir siswa tersebut hanya bersikap acuh bahkan berbicara dengan teman disebelahnya.

3. Mengingat

Partisipasi lainnya dapat dilihat dari mengingat dan latihan nya siswa dalam melafalkan dzikir pagi, dari hasil wawancara.

"Saya mengikuti dzikir pagi, dan melafalkan bacaan dzikir paginya. Tetapi masih ada juga yang saya belum hafal bacaan dzikirnya. Jadi yang saya lafalkan hanya bacaan yang saya hafal."

"Saya tidak hafal bacaan dzikir pagi jadi, ketika dzikir pagi saya tidak ikut melafalkan melainkan mendengarkan saja."

Dari hasil wawancara dalam partisipasi mengingat siswa masih banyak yang belum hafal bacaan dzikir jadi siswa tersebut menjadi ribut dan ada juga yang tidak ikut membaca dzikir dan siswa hanya mendengarkan bacaan dzikir saja.

Jadi partisipasi siswa dalam keaktifan siswa dimana siswa yang tidak mengikuti dzikir pagi jika siswa tersebut ada yang hafal dan ada juga yang tidak hafal bacaan dzikir pagi. jadi siswa yang tidak hafal tersebut siswa banyak berbicara dengan temannya disebelah tanpa mengikuti dzikir yang sedang dilaksanakan dipagi hari.

B. Keantusiasan

Partisipasi siswa dapat dilihat bukannya dari keaktifan nya saja tetapi bisa dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti dzikir pagi.

1. Perasaan senang

Keantusiasan siswa bisa di lihat dari perasaan senang kah dalam mengikuti dzikir pagi sebagai berikut.

"Pada saat pelaksanaan dzikir pagi disetiap hari nya saya merasa senang mengikutinya dengan rutin setiap paginya."

"Ketika mengikuti dzikir pagi saya tidak begitu senang, karena saya tidak suka jika dilakukan bersama-sama disekolah. Saya lebih suka melakukan dzikir pagi ini dilaksanakan sendiri"

Pernyataan diatas mengenai partisipasi siswa dalam indikator keantusiasan siswa dalam mengikuti dzikir pagi dimana siswa masih ada beberapa diantara nya yang tidak begitu peduli sehingga siswa tidak merasa senang dengan kegiatan ini.

2. Semangat siswa

"Ketika dzikir pagi dimulai saya tidak begitu bersemangat dalam mengikuti nya begitu pula dengan mendengarkan bacaannya. Karena saya lebih merasa bosan dengan kegiatan dzikir pagi yang diadakan di sekolah ini."

"Saya memang kurang semangat dalam mengikuti dzikir pagi karena saya tidak hafal bacaan dzikir nya dan saya juga malas mendengarkan bacaan tersebut. Meskipun terkadang ditegur oleh guru untuk mendengarkan atau ikut melafalkan bacaan dzikir, tetapi saya tidak memperdulikan apa yang sudah dikatakan oleh guru."

Pernyataan diatas adalah keantusiasan siswa dalam mengikuti dzikir pagi dimana siswa tersebut hanya sebagian yang bersemangat ketika melaksanakan dzikir. Jika dilihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti dzikir pagi semua siswa terlibat dan berada berkumpul dilapangan semuanya, hanya saja tidak semua nya ikut membaca dzikir tersebut. adapun kehadiran siswa dalam mengikuti dzikir pagi adalah sebagai berikut.

"Ketika saya datang ke sekolah dzikir pagi sudah di mulai dan saya terlambat. Sesampainya di sekolah dan menuju lapangan untuk bergabung dengan teman teman, saya disuruh untuk memisahkan barisan karena saya terlambat, dan saya mendapat hukuman seperti membaca surat-

surat pendek sebagai pengganti dzikir pagi tadi."

C. Kepatuhan

Kepatuhan juga bisa disebut dengan kedisiplinan. Ketika siswa disiplin pasti siswa akan patuh pada aturan-aturan yang ada, begitu pula terhadap kegiatan dzikir pagi juga memiliki kedisiplinan atau aturan yang harus dipatuhi diantaranya sebagai berikut.

1. Tepat waktu

Kepatuhan siswa dalam mengikuti dzikir pagi bisa dilihat dari kedatangan nya siswa di pagi hari. Siswa datang pagi tetapi saat untuk berkumpul dilapangan siswa masih jauh kesadarannya terhadap hal itu. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut

"Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan sebelum kegiatan dzikir di mulai. Pada saat bel berbunyi untuk berkumpul di lapangan saya tidak langsung bergegas menuju ke lapangan tetapi saya masih berbincang bincang dengan teman teman di kelas. Sehingga saya menuju ke lapangan sudah mau di mulai dzikir paginya."

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa siswa ketika bel sudah berbunyi mereka masih berbincang dengan teman-temannya bukan langsung ke lapangan. Maka dari itu kesadaran siswa dalam ketepatan waktu nya masih kurang.

"Sikap saya ketika terlambat mengikuti dzikir pagi bergegas menuju ke lapangan dan bergabung dengan teman teman yang lain kemudian mengikuti bacaan dzikir pagi sampai dimana. Ketika menuju ke lapangan sikap saya tidak bersuara dan langsung menuju ke lapangan."

Ada juga yang mempunyai kesadaran dalam ketepatan waktunya siswa tersebut maka ia langsung bergegas ke lapangan tanpa harus disuruh gurunya.

2. Menyelesaikan tugas sampai selesai

Dalam hal ini selain tugas yang diberikan guru harus selesai selain itu siswa juga harus menyelesaikan tugas nya dalam mengikuti dzikir pagi. Berikut hasil wawancara sebagai berikut.

"Saat dzikir pagi saya lebih banyak berbicara dengan teman di sebelah saya jika tidak ada guru yang mengawasi, saya mengikuti bacaan dzikir pagi tersebut tidak sampai selesai yang saya baca hanya sepenggal penggal dan saya selingi berbicara dengan teman didekat saya."

Hasil wawancara tersebut ketika dzikir pagi siswa tidak sepenuhnya mengikuti bacaan dzikir pagi sampai selesai ada sebagian dari siswa yang membaca nya hanya sebagian atau tidak ikut membaca sama sekali.

3. Patuh pada peraturan

Disekolah ada peraturan yang harus dipatuhi, jadi dalam berdzikir pun juga ada aturan yang berlaku. Pada saat siswa mengikuti dzikir ada pula diantara siswa tersebut yang tidak mengikuti dzikir pagi disebabkan karena terlambat atau hanya setengah membaca dzikir nya. hal ini terjadi karena siswa tidak bisa mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

"Saya sampai di sekolah dzikir sudah hampir selesai kemudian saya menuju ke lapangan dan disuruh menyisihkan diri dengan membuat barisan baru. Setelah dzikir selesai saya di hukum dengan disuruh nya saya mencabut rumput hingga satu tong sampah penuh."

Dapat dilihat dari pernyataan tersebut bahwa siswa tersebut tidak patuh pada aturan dan mendapatkan hukuman ketika siswa tersebut terlambat dalam mengikuti dzikir. Siswa yang kedapatan tidak mengikuti dzikir dari awal hingga akhir pun juga mendapatkan hukuman agar keesokannya tidak terulang kembali.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap partisipasi siswa dalam mengikuti dzikir pagi dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir pagi, mulai dari mendengarkan, membaca, mengingat, dan latihan dalam pelaksanaan dzikir pagi, siswa dilihat dari keaktifan nya masih ada juga yang tidak ikut berpartisipasi hanya sebagian siswa yang ingin melaksanakan dzikir pagi. Pada saat siswa melakukan dzikir pagi seharusnya siswa ikut aktif dalam berbagai hal mulai dari siswa harus hafal dzikri pagi

dan mengamalkan dzikir pagi pada saat libur sekolah atau sedang berada di sekolah.

Partisipasi siswa dalam mengikuti dzikir pagi dilihat dari keantusiasan siswa. Pada saat siswa mengikuti dzikir pagi siswa ada yang merasa senang karena dilakukan bersama-sama ada juga yang tidak karena siswa tersebut lebih suka sendiri. Siswa dalam mengikuti dzikir pagi semangat siswa tersebut kurang sehingga suara yang di keluarkan pada saat dzikir pagi kecil, siswa terlibat dalam kegiatan dzikir pagi, tetapi siswa tidak tertarik pada kegiatan dzikir pagi pun juga ada.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharmini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet XII)
- Basyir, Hikmah, dkk. 2016. *At-Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*. (Jakarta: Darul Haq)
- Moelong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya)